

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Millitus (DM) merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai oleh kadar glukosa darah melebihi normal serta gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh kekurangan hormon insulin secara relatif. Pada umumnya ada 2 tipe diabetes, yaitu diabetes tipe 1 (tergantung insulin), dan diabetes tipe 2 (tidak tergantung insulin), tetapi ada pula diabetes dalam kehamilan yang biasa disebut diabetes gastrointestinal. Kasus diabetes dilaporkan mengalami peningkatan di berbagai negara berkembang termasuk di Indonesia (Suyono, 2009).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012, jumlah penderita DM mencapai 194 juta jiwa dan diperkirakan meningkat menjadi 333 juta jiwa di tahun 2025 mendatang, dan setengah dari angka tersebut terjadi di negara berkembang, termasuk negara Indonesia. Angka kejadian DM di Indonesia menempati urutan keempat tertinggi di dunia yaitu 8,4 juta jiwa. Penderita Diabetes Millitus di RSUD Pandan Arang Boyolali berdasarkan data instalasi rekam medik pada tahun 2015 sebanyak 312 jiwa, 298 jiwa diantaranya mengalami komplikasi dan tidak menutup kemungkinan jumlah tersebut akan meningkat di tahun mendatang. Jumlah penderita DM meningkat akibat faktor genetik, pola hidup yang tidak sehat, prevalensi obesitas meningkat dan kurangnya kegiatan fisik atau olahraga.

Distribusi penyakit ini juga menyebar pada semua tingkatan masyarakat dari tingkat sosial ekonomi rendah sampai tinggi, pada setiap ras, golongan etnis dan daerah geografis. Gejala DM yang bervariasi dapat timbul secara perlahan-lahan sehingga penderita tidak menyadari akan adanya perubahan seperti minum yang lebih banyak, buang air kecil lebih sering, mudah lapar, serta berat badan menurun. Gejala tersebut berlangsung lama tanpa memperhatikan diet, olah raga, dan pengobatan sampai orang tersebut memeriksakan kadar gula darahnya (Murwani, 2009).

Jika Diabetes Millitus tidak segera ditangani akan menimbulkan berbagai komplikasi organ tubuh seperti pada mata, ginjal, jantung, pembuluh darah, syaraf dan lain lain. Penderita Diabetes Millitus dibandingkan dengan penderita non Diabetes Millitus mempunyai kecenderungan 25 kali terjadi buta, 2 kali terjadi penyakit jantung koroner, 7 kali terjadi gagal ginjal kronik, dan 5 kali menderita ulkus diabetikum (Kozier, 2010).

Diabetes Militus merupakan salah satu penyakit yang dapat meyebabkan kerusakan organ tubuh seperti kerusakan pada mata, ginjal, jantung, dan ekstremitas serta dapat meyebabkan kematian. Karena semakin banyaknya penderita Diabetes Militus di Indonesia salah satunya di RSUD Pandan Arang, maka dalam hal ini penulis menuliskan tentang “Asuhan Keperawatan Pada Ny. J Dengan Gangguan Sistem Endokrin: Diabetes Millitus Di Ruang Anggrek Bougenvile RSUD Pandan Arang Boyolali”.

B. Rumusan Masalah

Melihat banyaknya penderita Diabetes Militus yang terjadi Indonesia dan di RSUD Pandan Arang Boyolali, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal, penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana memberikan Asuhan Keperawatan pada Ny.J dengan Gangguan Sistem Endokrin : Diabetes Millitus di Ruang Angrek Bougenvile RSUD Pandan Arang Boyolali.

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah in yaitu penulis mampu memahami konsep penyakit Diabetes Militus dan mampu memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Millitus.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penulisan karya tulis ilmiah yaitu penulis mampu menggambarkan, mengetahui, menentukan, memahami, menjelaskan, dan mendiskripsikan :

- a. Pengkajian pada pasien dengan Diabetes Millitus.
- b. Penentuan diagnosa atau masalah keperawatan yang muncul pada pasien dengan Diabetes Millitus.
- c. Penyusunan intervensi keperawatan secara tepat pada pasien dengan Diabetes Millitus.
- d. Implementasi keperawatan pada pasien dengan Diabetes Millitus

- e. Evaluasi tindakan yang telah dilakukan pada pasien dengan Diabetes Millitus.
- f. Pendokumentasian tindakan yang telah dilakukan pada pasien dengan Diabetes Militus

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan bagi pembaca agar dapat melakukan pencegahan untuk diri sendiri dan orang disekitarnya agar tidak terkena diabetes militus, bahwa diabetes militus adalah gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemia yang berhubungan dengan abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin dan menyebabkan komplikasi kronis mikrovaskuler, makrovaskuler, dan neuropati (Murwani. 2009). Penulisan karya tulis ini juga berfungsi untuk mengetahui antara teori dan kasus nyata yang terjadi dilapangan sesuai atau tidak, karena dalam teori yang sudah ada tidak sesuai dengan kasus yang terjadi sehingga disusunlah karya tulis ilmiah ini.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Perawat

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wacana keilmuan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan Diabetes Millitus.

b. Bagi Rumah Sakit

Karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan salah satu contoh hasil dalam melakukan tindakan keperawatan bagi pasien khususnya dengan gangguan sistem endokrin Diabetes Militus.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat praktis bagi instansi akademik yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Militus.

d. Bagi Pasien dan Keluarga

Manfaat karya tulis ilmiah ini bagi pasien dan keluarga yaitu agar pasien dan keluarga mengetahui tentang penyakit Diabetes Militus serta perawatan yang benar agar klien mendapat perawatan yang tepat.

e. Bagi Pembaca

Manfaat penulisan karya ilmiah bagi pembaca yaitu menjadi sumber referensi dan informasi bagi orang yang membaca karya tulis ini menjadi lebih mengetahui dan memahami bagaimana cara merawat pasien yang sakit Diabetes Militus.